

# God's Kindness and Judgment

## *KeMurahan dan Pegadilan oleh Allah*

Romans 2:1-5

May 14, 2006

Today is Mother's day and before I preach God's Word I want to celebrate motherhood. I know that many mothers not only raise their children but also work outside the home.

*Hari ini adalah hari ibu dan sebelumnya kita mendengarkan firman Tuhan, saya ingin merayakan semua ibu-ibu. Saya tahu banyak ibu-ibu bukan saja memelihara dan mendidik anak-anak, namun juga bekerja diluar rumah.*

I know that being a mother is very hard job, and I know that many of you feel guilty that you have not done enough, or not done things the right way, or not given enough to your children.

*Saya tahu menjadi ibu itu adalah pekerjaan yang sangat berat, dan saya tahu bahwa banyak ibu merasa bersalah karena ia memikir yang dilakukannya itu kurang, atau kurang benar, atau yang diberikan mereka itu kurang.*

I just want to tell you that there are no perfect mothers and God knows that. If you get frustrated, if you feel inadequate, if you feel overwhelmed, God is still there with you and He can still use you to remind those kids that there is a God.

*Saya ingin memberikan firman Allah bahwa Dia tahu tidak ada ibu yang sempurna. Jika anda sebagai ibu mengalami frustasi, mengalami perasaan anda kurang baik, jika anda merasa terbebani, Tuhan Allah tetap ada disamping anda dan Ia tetap bisa menggunakan anda untuk memperingati anak-anak itu bahwa Tuhan itu ada.*

God teaches us to that in our life as long as we put Him first, that He will take care of us, and will take care of our children, and will take care of our feelings of inadequacy and our guilt feelings!

*Tuhan mengajarkan kita bahwa didalam kehidupan jika kita tetap mengutamakan Allah, maka Dia akan memelihara kita, dan Ia akan memelihara anak-anak kita, dan ia akan menghilangkan semua perasaan-perasaan kekurangan atau bersalah.*

So mothers on this mother's day, God wants to encourage you, God wants to strengthen you, God wants you to be a mother who prays for and with her children, who reads the bible to her children, who loves her children by giving them the time they need, who disciplines her children wisely.

*Jadi ibu-ibu pada hari ibu ini, Tuhan ingin memberi semangat kepada anda, Allah ingin menguatkan anda, Allah ingin anda menjadi ibu yang berdoa bersama anak-anaknya, yang mengajarkan anak-anaknya tentang Kitab Suci, yang memberikan mereka waktu yang mereka perlukan dan yang mendisiplin mereka dengan bijaksana.*

So while today we celebrate Mother's day and honor all mothers, I especially want to honor those mothers who understand that God has called mothers to fulfill their role of godly teacher teaching her children about God by being an example of an imperfect mother who always trusts in God's power.

*Jadi sekarang pada saat kita merayakan hari ibu ini, saya khususnya ingin menghormati semua ibu-ibu yang mengerti bahwa tugas mereka dari Allah adalah menjadi guru-guru Kristen yang mengajar dan memberi contoh kepada anak-anaknya siapakah Allah itu.*

Let us pray.

Tonight we are starting a new chapter in the book of Romans. Our focus tonight is on **Romans 2:1-5**, "Therefore you have no excuse, O man, every one of you who judges. For in passing judgment on another you condemn yourself, because you the judge, practice the very same things. 2We know that judgment of God rightly falls on those who do such things. 3Do you suppose, O man, you who judge those who do such things and yet do them yourself, that you will escape the judgment of God? 4Or do you presume on the riches of His kindness and forbearance and patience, not knowing that God's kindness is meant to lead you to repentance? 5But because of your hard and impenitent heart you are storing up wrath for yourself on the day of wrath when God's righteous judgment will be revealed."

*Malam ini kita mulai fasal baru dari buku Roma. Kita malam ini ingin memperhatikan Roma 2:1-5, "Karena itu, hai manusia, siapapun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah, Sebab dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain melakukan hal-hal yang sama. 2Tetapi kita tahu, bahwa hukuman Allah memang berlangsung atas mereka yang berbuat demikian. 3Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? 4Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? 5Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan."*

This letter of Paul, together with the 12 other letters he wrote with the inspiration of the Holy Spirit in the New Testament, have for 2,000 years proved, for millions, to make more sense out of reality than any other worldview.

*Surat ini dari Paulus, bersama dengan 12 surat lainnya yang telah ia tuliskan untuk Perjanjian Baru diilhamkan Roh Kudus, telah selama 2000 tahun membuktikan bagi jutaan orang bahwa ini menjelaskan realitas kesemuanya itu lebih baik daripada pandangan dunia yang lain-lain.*

In other words, there is a self-evidencing power that these inspired writings have because they shed so much light on the biggest issues of life: God, and human personhood, and

where we came from, and why we are here, and what the future holds, and what evil and sin are.

*Dengan kata lain, ada kuasa besar yang membuktikan diri dari tulisan-tulisan yang telah diilhamkan ini yang menerangkan pokok-pokok persoalan hidup yang terbesar yaitu siapakah Allah itu, siapakah manusia itu, kita ini datang dari mana dan mengapa kita ada didunia ini, apakah masa depan kita dan apakah artinya dosa dan kejahatan itu.*

And what God has done about our sin in the death of Christ, and what true happiness is, and how life on earth is to be ordered so that society flourishes instead of collapsing into chaos.

*Dan apa yang Tuhan telah melakukan mengenai soal dosa ini dengan kematian Kristus, dan apakah kebahagiaan yang benar, dan bagaimanakah kehidupan kita didunia ini bisa diatur supaya masyarakat ini berkembang dan tidak hancur menjadi kacau.*

So let's put today's text in the context of the whole letter and then see what it has to say to us about God and about ourselves this evening.

*Jadi marilah kita melihat ayat-ayat pokok hari ini dalam konteks keseluruhan surat ini dan marilah kita lihat apa yang Tuhan ingin memberitahukan kepada kita malam ini.*

Let us start at the essence of the good news of Christianity in Romans 1:16-17. This is what we bank our lives on. It's the best news in the world for people who know they are sinners, like us, and who want to get right with God, walk in fellowship with him and have eternal life.

*Marilah kita mulai dengan inti dari kabar baik Kekristenan itu di Roma 1:16-17. Inilah dasar kepercayaan kita. Ini adalah berita terbaik bagi orang-orang yang menyadari keberdosanya, seperti kita, dan yang ingin memiliki hubungan yang benar dengan Allah, yang ingin berjalan dalam persekutuan-Nya dan yang ingin hidup kekal.*

It says, "For I am not ashamed of the gospel, for it is the power of God for salvation to everyone who believes, to the Jew first and also to the Greek. For in it the righteousness of God is revealed from faith to faith; as it is written, 'BUT THE RIGHTEOUS SHALL LIVE BY FAITH.'"

*Dan itu berkata, "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani (yaitu kita). Sebab didalamnya nyata kebenaran Allah yang diperlihatkan dari iman ke iman, seperti ada tertulis, "Orang benar akan hidup oleh iman."*

Then all of Romans 1:18-3:20 is Paul's effort to prove to us that we all need this free gospel. He comes to his conclusion in 3:9, "What then? Are we [Jews] better than they [Gentiles]? Not at all; for we have already charged that both Jews and Greeks [= Gentiles] are all under sin."

*Dan semua dari Roma 1:18- 3:20 adalah usaha Paulus untuk membuktikan bahwa kita semua memerlukan Injil bebas ini. Dan dia mengambil kesimpulan di 3:9, “Jadi bagaimana? Adakah kita (yaitu orang Yahudi) mempunyai kelebihan daripada orang lain (yaitu orang-orang yang bukan Yahudi)? Sama sekali tidak. Sebab diatas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani (yaitu kita) semua ada dibawah kuasa dosa.”*

We suppress the truth because it is so uncomfortable. We may be willing to make some general concessions that we are not perfect, since nobody is perfect. But not many people are willing to admit that deep down inside they are really flawed and proud and selfish and rebellious, and therefore separated from God and in need of what the Bible calls salvation.

*Kita menindas kebenaran karena kebenaran itu sangat sukar diterima. Kita bisa saja mengaku bahwa kita tidak sempurna, karena tidak ada seorangpun yang sempurna. Tetapi jarang ada orang yang mau mengaku bahwa didalam hatinya ia memiliki hati yang buruk, yang angkuh dan hanya mementingkan diri dan yang suka memberontak, dan karena itu masih terpisah dari Tuhan dan masih memerlukan keselamatan Firman Allah.*

It is a great irony that the twentieth century is the bloodiest century in history - not just because of the 11 million killed in the Holocaust, not just because of 30 million killed under Stalin in Ukraine and 50 million killed in China under Mao, and perhaps 20% of the population of Cambodia executed under Pol Pot, and 800,000 Tutsis killed in Rwanda, but also because of the 30 million babies killed by abortion now in America.

*Sangat ironis bahwa abad keduapuluh adalah abad yang paling banyak mencurahkan darah didalam seluruh sejarah manusia. Bukan saja karena adanya Holocaust dimana 11 juta dibunuh, bukan saja karena Stalin membunuh 30 juta di Ukraine dan 50 juta di Cina dibawah Mao Tse Tung, dan 20% semua orang Cambodia meninggal dibawah Pol Pot, dan 800,000 orang Tutsi dibunuh di Rwanda, namun juga karena 30 juta bayi dibunuh karena pengguguran aborsi sekarang di Amerika.*

It is a great irony that at the end of the bloodiest century in history there still are people who deny the existence of evil and there are still people who believe that human beings are basically good, and just need education, not salvation. If our century teaches anything it is that the education does not lessen depravity, it just shows that there can be smarter crooks and murderers.

*Sangat ironis bahwa pada akhir abad keduapuluh yang mencurahkan darah paling banyak, masih ada orang-orang yang menyangkal adanya kejahatan dan masih ada orang yang percaya bahwa pada dasarnya manusia adalah baik, mereka hanya perlu pendidikan, bukan keselamatan. Jika ada sesuatu yang kita bisa belajar dari abad yang lalu ini adalah bahwa pendidikan itu tidak mengurangi kejahatan, malah pendidikan hanya menghasilkan orang-orang jahat dan pembunuh-pembunuh yang lebih pandai.*

Yet very few of us are willing to apply all that to ourselves and feel the desperate need we have for God to do something extraordinary to save us from our corruption and our sin.

*Namun jarang ada orang diantara kita ini yang dengan suka rela mengaku bahwa kita juga termasuk orang-orang jahat itu, dan kita memerlukan sesuatu yang luar biasa dari Tuhan untuk menyelamatkan kita dari korupsi kita dan dosa kita.*

But the Bible is wonderfully and painfully realistic and will not let us off the hook. In Romans 1:18-32 God says that all people are sinners and in need of the salvation God has provided in Christ.

*Namun Alkitab ini sangat realistik dan tidak mau supaya kita mengabaikan hal ini. Di Roma 1:18-32, Tuhan mengatakan bahwa semua orang adalah pendosa dan memerlukan keselamatan dari Tuhan yang telah disediakan Kristus.*

Now in today's text God begins His treatment of the hypocrites and those who had a strict moral law, especially the Jews. This may be where many of us fit. So we need to read the text carefully.

*Nah sekarang didalam ayat-ayat pokok hari ini, Allah mulai memperlihatkan tindakan-Nya terhadap orang-orang munafik dan mereka yang memiliki hukum moral yang ketat, khususnya orang-orang Yahudi. Inilah penting juga bagi kita semua. Jadi marilah kita memperhatikan ayat-ayat ini dengan teliti.*

In Romans 1:29-32, Paul gave a list of the kinds of things that tend to flourish where God is rejected. He says that people tend to be "filled with all unrighteousness, wickedness, greed, evil; full of envy, murder, strife, deceit, malice; they are gossips, slanderers, haters of God, insolent, arrogant, boastful, inventors of evil, disobedient to parents, without understanding, untrustworthy, unloving, unmerciful."

*Di Roma 1:29-32, Paulus memberikan kita suatu daftar dari kejahatan yang bertumbuh pada saat orang-orang menolak Allah. Dia mengatakan orang-orang akan menjadi "penuh dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, penuh dengan dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat dan kefasikan. Mereka dalah pengumpat, pemfitnah, pembenci Allah, kurang ajar, congkak, sombong, pandai dalam kejahatan, tidak taat kepada orang tua, tidak berakal, tidak setia, tidak penyayang dan tidak mengenal belas kasihan."*

And then he gives us the sober warning of truth at the end of chapter one (verse 32) that "although they know the ordinance of God, that those who practice such things are worthy of death, they not only do the same, but also give hearty approval to those who practice them."

*Dan pada akhir ayat 32 Paulus memberikan kita peringatan akan kenyataan yang sedih, "Sebab walaupun mereka mengetahui tuntutan-tuntutan hukum Allah, yaitu bahwa setiap orang yang melakukan hal-hal demikian patut dihukum mati, mereka bukan saja melakukannya sendiri, tetapi mereka juga setuju dengan mereka yang melakukannya."*

Many of us who think of themselves as religious might feel smug and self-righteous, and think of themselves, "We don't hate God; we're not full of murder and strife and wickedness and evil schemes."

*Banyak diantara kita yang memikirkan kita sudah cukup besar kerohaniannya dan kita merasa puas dan merasa dirinya dalam banyak hal, dan kita pikir, "Kita tidak benci Tuhan, kita tidak penuh keinginan membunuh atau perselisihan atau pandai dalam kejahatan dan tipu muslihat."*

But it's this kind of person who sometimes gives Christianity a bad name. Many go to Christian churches and are either baby Christians or not true Christians. And I'll be very honest with you this evening.

*Namun bisa saja orang seperti itulah yang memberikan Kekristenan dan gereja nama buruk. Banyak orang seperti itu pergi ke gereja dan mereka bukan Kristen atau masih Kristen bayi. Saya malam ini mau berterus terang dengan anda.*

My prayer as I preach right now is that, if you have ever blamed Christians for being full of hypocrisy, you will see in these next verses what God's response to hypocrisy is.

*Doa saya pada saat saya berkhotbah sekarang adalah jika anda pernah berpikir orang Kristen itu munafik, anda akan lihat di ayat-ayat berikut ini bagaimana Tuhan mengadili orang-orang munafik itu.*

Many do not want to go to church because they have been hurt by certain people. Maybe they have been hurt by what someone said, and yes the tongue is very hard to control, because it mirrors what is in our heart, and as Christians we still have sin there.

*Banyak orang tidak mau ke gereja karena mereka telah disakiti orang. Mungkin mereka sakit hati karena perkataan seseorang, dan memang lidah manusia sangat sukar dikendalikan, karena lidah kita mencerminkan isi hati kita, dan semua orang Kristen masih ada dosanya*

Or maybe they have been hurt by what someone did, or may be there was a misunderstanding, or may be someone gossiped about you, or may be you don't like the music, may be there are lots of things that are not perfect in our church.

*Atau mereka sakit hati atas perbuatan seseorang, barangkali ada suatu salah pengertian, mungkin kita cepat tersinggung, atau mungkin ada yang menggossip tentang anda, atau barangkali musiknya kurang bagus, dan mungkin ada banyak hal lain yang tidak sempurna didalam gereja kita.*

But my prayer is that you will make up your mind about God and Christ and His church and His way of salvation not mainly on the basis of what some religious people in our church are like, **but only on the basis of what God is like.**

*Namun doa saya adalah bahwa anda menetapkan pikiran anda mengenai Allah dan Kristus dan gereja-Nya dan cara-Nya menyelamatkan anda bukan berdasarkan sifat orang-orang yang ada didalam gereja kita atau gereja manapun juga, **namun hanya berdasarkan sifat Allah sendiri.***

Here's what Paul says about these finger-pointing people who are smug in their own sense of righteousness (Romans 2:1-5). Of all the things we could focus on in these verses I want us to the two responses of God to hypocrisy.

*Marilah kita melihat pendapat Paulus mengenai orang-orang yang sering menyalahkan orang lain dan merasa mereka sendiri benar, yaitu dari Roma 2:1-5. Dari semua hal yang kita bisa bicarakan didalam ayat-ayat itu, saya ingin memperhatikan khususnya jawaban Allah kepada orang-orang yang munafik.*

Therefore you have **no excuse**, every one of you who passes judgment, for in that which you judge another, you **condemn yourself**; for you who judge practice the same things. [Circle "no excuse" and "condemn yourself."]

*Karena itu, hai manusia, siapapun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri **tidak bebas dari salah**, Sebab dalam menghakimi orang lain, **engkau menghakimi dirimu sendiri**, karena engkau yang menghakimi orang lain melakukan hal-hal yang sama.*

2 And we know that the **judgment of God** rightly falls upon those who practice such things. [Circle "judgment of God."] 3 But do you suppose this, O man, when you pass judgment on those who practice such things, and do the same yourself, that you will escape **the judgment of God**? [Circle "judgment of God."]

*2Tetapi kita tahu, bahwa **hukuman Allah** memang berlangsung atas mereka yang berbuat demikian. 3Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari **hukuman Allah**? Berikan garis bawah kepada hukuman Allah.*

4 Or do you think lightly of the **riches of His kindness** and **tolerance** and **patience**, not knowing that **the kindness of God leads you to repentance**? [Circle "riches of his kindness" and "tolerance" and "patience" and "the kindness of God leads you to repentance."]

*4Maukah engkau menganggap sepi **kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya**? Tidakkah engkau tahu bahwa maksud kemurahan Allah ialah **menuntun engkau kepada pertobatan**? Berikanlah garis bawah kepada 'kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya dan menuntun engkau kepada pertobatan.'*

5 But because of your stubbornness and unrepentant heart you are storing up wrath for yourself in the **day of wrath** and revelation of **the righteous judgment of God**. [Circle "day of wrath" and "righteous judgment of God."]

*5Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada **hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan.***

Now all those phrases we have marked tell us two things about God. **It tells us that God is kind and that God is just.** God is kind and God is just. Let's just look for a minute at each of these two attributes of God.

*Nah semua ungkapan-ungkapan yang telah kita menggaris bawahi mengatakan dua hal mengenai Allah. Allah itu kaya dalam kemurahan-Nya dan Allah itu sangat adil. Marilah kita mempelajari kedua sifat Allah itu.*

**GOD IS JUST.** When Paul says to the hypocrites in the first verse, "You have no excuse," he shows God's concern with justice. If these people had a legitimate excuse for their sins of judgmentalism and hypocrisy, God would be unjust to judge them.

***ALLAH ITU ADIL.** Pada saat Paulus mengatakan kepada orang-orang munafik itu didalam ayat pertama, "engkau sendiri tidak bebas dari salah," ini memperlihatkan perhatian Allah terhadap keadilan. Jika memang orang-orang itu memiliki alasan yang patut bagi dosa-dosa mereka menghakimi orang lain dan sifat munafik mereka, Allah itu tidak adil.*

But the whole point of this passage is to do exactly what we saw Paul doing in Romans 1:20 and 32. He wants to show that they are without excuse. In other words, when judgment comes from God because of sin, it will be a just judgment.

*Namun inti dan tujuan dari ayat-ayat ini adalah untuk melakukan hal yang sama yang Paulus buktikan di Roma 1:20 dan Roma 1:32. Yaitu bahwa mereka semua tanpa alasan. Dengan kata lain, pada saat Allah menghakimi kita karena dosa kita, itu merupakan penghakiman yang adil.*

So the first thing to learn about God and his just judgment is coming not only on the so-called pagan people who live in sin, but also on the moral and religious people who disdain the pagan people, **while doing many things that show they don't trust and love God.**

*Jadi hal pertama yang kita pelajari dari Tuhan adalah penghakiman yang adil bukan saja terhadap orang-orang yang tidak percaya yang hidup dalam dosa, melainkan juga terhadap orang-orang yang sudah beragama dan bermoral tinggi yang memandang rendah mereka yang masih belum percaya, karena mereka juga melakukan banyak hal yang membuktikan bahwa mereka sendiri belum percaya sepenuhnya dan masih belum mengasihi Allah sepenuhnya.*

That list in 1:29-31 includes things like "greed," "envy," "gossip," unloving," "unmerciful." Has any of us been as merciful and loving toward others as he or she ought to be?

*Didalam daftar Roma 1:29-31 ada juga hal-hal seperti "keserakahan, iri hati, gossip, tidak penyayang, dan tidak mengenal belas kasihan." Apakah kita pernah kekurangan dalam mengasihi atau memberi belas kasihan terhadap seseorang?*

The second thing this text tells us about God and about his response to hypocrites is that **God is kind.** In fact, you will notice in verse 4 that Paul speaks of the "riches of his kindness." That means that he is not just a little bit kind, but that he has huge resources of kindness to pour out on us. In fact, he is pouring them out on us all right now.

*Hal kedua yang kita dapatkan dari kedua ayat ini mengenai Allah dan mengenai caranya Ia menghakimi orang-orang munafik adalah bahwa **Allah itu sangat baik dan murah hati.** Coba lihat di ayat 4 dimana Paulus membicarakan*

*“kekayaan kemurahan-Nya”. Ini berarti bukan kemurahan hati yang sedikit saja, melainkan suatu sumber kemurahan yang sangat besar untuk kita. Dan sebenarnya Ia sedang bermurah hati kepada kita sekarang juga.*

Isn't that the implication of the other two words Paul uses to describe God's kindness? He uses the words "forbearance" and "patience." In other words, God's justice does not demand that he punish us for our sins immediately.

*Dan itu juga arti dari kedua perkataan tambahan lainnya yang dipakai Paulus untuk menerangkan sifat baik Allah. Kedua kata itu adalah “kesabaran-Nya” dan “kelapangan hati-Nya.” Dengan kata lain, keadilan Allah tidak mengharuskan Dia menghukum kita langsung sekarang juga.*

God's kindness leads Him to forbear and to be patient with us. That word "patience" in the original Greek (the language Paul wrote in) is just like the English word "longsuffering." It means that God may endure months and years and decades of our stubbornness and resistance to repentance.

*Kebaikan Tuhan itulah yang menyebabkan Dia sabar sama kita. Perkataan “kesabaran” dalam bahasa Yunani asli yang dipakai Paulus itu sama dengan arti kata ‘menderita lama’ dalam bahasa Inggris. Ini berarti Allah itu menderita selama bulanan atau tahunan atau puluhan tahun menunggukan kita yang keras kepala dan melawan pertobatan.*

The very fact that any of us is alive today is owing to this great kindness of God. He could have been done with us many years ago and taken us away to judgment. But here we are. And this should amaze us.

*Buktinya kebaikan dan kemurahan hati Allah adalah faktanya kita masih hidup. Sebenarnya Ia dapat membinasakan kita puluhan tahun yang lalu dan menghakimi kita. Namun kita masih ada disini, dan itu seharusnya mengherankan kita.*

And this kindness should make us realize that we need to change drastically for we have this clear word from Romans 2:4, "The kindness of God leads you to repentance."

*Dan kebaikan itulah yang harus menyadarkan kita bahwa kita perlu berubah secara drastic karena kita telah diberikan firman dalam Roma 2:4, bahwa “maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan.”*

The eternal life of every one in this room depends on the kindness of God, not our goodness. What God leads you to is **repentance**, which means that you have a profound change of mind and heart so that you hate sin and hate hypocrisy and turn to Jesus in humility and faith and say, "You are my only hope."

*Hidup kekal semua orang diruangan ini tergantung kepada kemurahan hati Allah, bukan kepada kebaikan kita. Dan Tuhan itu menuntun kita semua kepada pertobatan, yang berarti anda begitu berubah sehingga anda benci dosa dan benci kemunafikan dan berpaling kepada Kristus dengan segala kerendahan hati dan iman dan berkata, “Tuhanlah satu-satunya pengharapanku.”*

And once you have done this, you will all be on a spiritual journey with one goal, which is to become more like Christ. And the way you learn to be like Christ is by imitating Christ.

*Dan setelah anda bertobat, anda berada disuatu perjalanan rohani yang menuju kesatu arah, uaitu untuk menjadi serupa dengan Kristus. Dan caranya anda akan belajar menjadi seperti Kristus adalah untuk menuruti Kristus.*

A story is told – by Fredrick Beuchner – which is called “The Happy Hypocrite.” It is a story about a man who was born with an awful facial deformity. He grew up alone and lonely. When reaching adulthood, he decided to move from his town to begin a new life.

*Ada suatu cerita dari Frederick Beucher yang judulnya adalah “Si Munafik Yang Bahagia.” Ini mengenai seseorang yang lakir dengan cacat muka yang mengerikan. Ia menjadi besar tanpa teman dan tersendiri. Ketika ia sudah dewasa. Ia memutuskan untuk pindah ketempat lain untuk memulai hidup baru.*

On his way he discovered a beautiful mask that fit his making him look handsome. At first the mask was uncomfortable and he was afraid that people would find out who he really was, but he continued to wear the mask everyday.

*Didalam perjalanannya ia menemukan suatu topeng yang bagus sekali yang percis menutupi mukanya dan membikin tampangnya gagah dan keren. Pada permulaan topeng itu merasa tidak enak dan dia takut orang-orang nanti akan tahu keadaannya yang sebenarnya, namun ia terus memakai topeng itu setiap hari.*

In his new hometown, he made many friends and fell in love. But one day a wicked woman from his old home came to his town and discovered this man’s true identity. In front of his friends and fiancé, she forced him to remove his mask. When he removed the mask, it revealed a handsome face, not like before. His face had conformed to the mask.

*Didalam kota baru itu ia mulai berteman dengan orang banyak dan malah ia jatuh cinta. Akan tetapi pada suatu hari ada wanita yang jahat dari kotanya yang dulu itu yang datang kekota baru dia dan dia menemukan identitas sebenarnya dari orang itu. Dan didepan semua teman-temannya dan tunangannya ia dipaksa untuk membuka topengnya. Dan saat ia membuka topeng itu, terlihatan suatu muka yang gagah, yang bukan seperti dulu. Mukanya dia telah berubah menjadi seperti topeng itu.*

Becoming like Christ is analogous to this. Go ahead and put on Christ. At first it may feel unnatural or uncomfortable, and maybe you may think, “who am I trying to fool?” But everyday just keep putting on Christ and ask strength from the Holy Spirit and everyday you will grow to look more like him.

*Menjadi seperti Kristus adalah seperti contoh itu. Cobalah, kenakanlah Kristus. Pada mulanya itu akan merasa tidak enak dan tidak alamiah, dan ada bisa saja berpikir, siapa akan percaya saya itu seperti itu. Namun tetaplah dalam mengenakan Kristus, dengan menurut contoh-Nya dan mintalah kekuatan dari Roh Kudus, dan setiap hari anda akan bertumbuh menjadi lebih serupa dengan*

*Kristus.*

And trust Jesus for all the promises of forgiveness and help and life that He bought when He died. They belong freely to everyone who believes in him.

*Dan percayalah semua janji-janji Yesus dalam pengampunan dosa dan pertolongan dan hidup, yang telah Ia bayarkan untuk anda ketika Ia mati untuk anda. Itu hadiah bebas untuk semua orang yang percaya kepada-Nya.*

And keep going to church without paying attention to what all these people have done or are doing to you, because you go to church to pay attention to God, Amen?

*Dan jangan berhenti pergi kegereja karena kita memperhatikan apa yang telah dilakukan orang-orang terhadap anda, karena anda pergi kegereja karena anda ingin memperhatikan Allah, Amin?*